

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MAN PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

FITRIANI

NIM:10.16.12.0015

Dibimbing oleh:

- 1.Drs. Nasaruddin, M.Si.
- 2.Irma, S.Kom, M. Kom

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2015
PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MAN PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

FITRIANI
NIM:10.16.12.0015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pembelajaran dengan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo**”, yang ditulis oleh Fitriani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 10.16.12.0015, mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 27 Januari 2015 M, bertepatan dengan tanggal 6 Rabi’ul Tsani 1436 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 27 Januari 2015 M
6 Rabi’ul Tsani 1436 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Rustan S., M. Hum	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Rahmawati, M.Ag	Penguji I	(.....)
4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd	Penguji II	(.....)
5. Drs. Nasaruddin, M.Si	Pembimbing I	(.....)
6. Irma T., S.Kom., M.Kom	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 10.16.12.0015
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segalah kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo , November 2014
Yang membuat pernyataan

Fitriani
NIM : 10.16.12.0015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Dengan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo*”

yang ditulis oleh:

Nama : Fitriani
NIM : 10.16.12.0015
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Januari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs . Nasaruddin, M.Si
NIP. 19691231 199512 1 010

Irma, S.Kom., M.Kom
NIP. 19791208 200912 2 003

PRAKATA



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran dengan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo*” dapat diselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Rasulullah Muhammad saw., manusia yang patut dijadikan suri tauladan, beliau hadir bagaikan penyejuk di tengah gersangnya padang pasir, berkat pengorbanan harta, waktu, bahkan nyawa dalam memperjuangkan tegaknya diin Allah swt di muka bumi.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring doa kepada semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan kepada yang terhormat.

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku ketua STAIN Palopo beserta jajarannya
2. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum selaku ketua STAIN Palopo untuk periode 2010-2014 yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, dimana pada masa kepemimpinannya penulis mulai menimba ilmu di kampus hijau STAIN Palopo.
3. Drs. Nurdin K., M.Pd., dan Nursaini S.Ag., M.Pd selaku ketua dan Sekertaris jurusan tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh staf STAIN Palopo

yang telah banyak memberi motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

4. Seluruh dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku ketua program studi matematika STAIN Palopo sekaligus sebagai pembimbing I, atas kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Irma, S.Kom., M.Kom., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, untuk memberi bimbingan, arahan, masukan dan petunjuknya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Rahmawati, M.Ag. dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku penguji
8. Kedua orang tuaku tercinta ayahandaku Juma dan ibundaku Rahma yang telah mengasuh, mendidik dan memotivasi penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.,
Amin.
9. Dra. Maida Hawa, selaku kepala MAN Palopo beserta guru bidang studi matematika dan seluruh staf yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Kepada seluruh siswa kelas XI IPS MAN Palopo yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Hasriani Umar S.Pd., selaku sekertaris prodi matematika yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Saudariku tersayang Hasriani, Lirdayanti, Rosmianti, Ernawati, Nur Indah, Nur Dahlia, Nur Afifah yang selama ini telah memotivasiku baik dalam bentuk dukungan moril maupun material.

13. Tanteuku tersayang Shaba, yang dengan ikhlas memberiku dukungan dan bantuan selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan dan rekan-rekan mahasiswa Program studi Matematika angkatan 2010 yang selama ini membantu. Khususnya, Sinar mufidah, Dian Chayo, Ayusnita, Hariati, Hartina, serta masih banyak lagi rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah peneliti memohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca.

Amin ya Rabbal'Alamin

Palopo, Januari 2015
Peneliti,

Fitriani

ABSTRAK

Fitriani., 2014, *“Pengaruh Pembelajaran Dengan Media Visual Terhadap prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo”*, Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Palopo. Pembimbing (I) Drs.Nasaruddin, M.Si., pembimbing (II) Irma, S.Kom., M.Kom.

Kata kunci : Media Visual dengan Prestasi Belajar

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu penerapan media pembelajaran yang digunakan di sekolah yakni media yang berbasis visual selanjutnya akan diteliti apakah pembelajaran dengan media visual berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo?

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran dengan media visual berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Palopo yang berjumlah 63 siswa, terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel yaitu totaling sampling, dimana jumlah sampel berjumlah 63 orang siswa masing-masing 24 orang kelas IPS¹, 20 orang kelas IPS² dan 19 orang kelas IPS³. Instrument yang digunakan berupa angket dan dokumentasi yang berupa nilai rapor siswa. Analisis kuantitatif digunakan statistic deskriptif, diolah menggunakan program SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI MAN Palopo nilai rata-rata (mean) 76,08; standar deviasi 8,13 skor maksimum 95 dan skor minimum 54. Dengan distribusi presentase persepsi siswa kelas XI MAN Palopo adalah 0 % termasuk kategori sangat kurang, 4,8% termasuk kategori cukup, 63,5% termasuk kategori baik, 31,7% termasuk kategori sangat baik. Sedang untuk hasil belajar siswa kelas XI MAN Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 81,83; standar deviasi 6,49 skor maksimum 95 dan skor minimum 75. Dengan distribusi presentase persepsi siswa kelas XI

MAN Palopo adalah 0 % termasuk kategori sangat kurang , 25,4% termasuk kategori kurang, 44,4% termasuk kategori cukup, 17,5% termasuk kategori baik, dan 12,7% termasuk kategori sangat baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah antara variable X terhadap variable Y, hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo kurang berpengaruh.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional Variabel dan ruang lingkup penelitian	7
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Pengertian Belajar.....	12
C. Hakikat Matematika.....	12
D. Prestasi Belajar Matematika.....	14
E. Pembelajaran dengan Media visual.....	21
F. Karangka Pikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Sumber data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40

A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRN-LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
H_0	: Tidak ada pengaruh (nilainya kosong)
H_1	: Alternatif
β	: koefisien korelasi /nilai arah penentu ramalan (prediksi)
N	: Jumlah Responden dalam populasi
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
\bar{x}	: Rata-rata
Σ	: Jumlah
Σx	: Jumlah Skor X (Persepsi Siswa)
Σy	: Jumlah skor Y (hasil belajar matematika)
S^2	: variansi
S	: Standar Deviasi
K	: Jumlah kelas interval
r	: Koefisien korelasi person
\hat{Y}	: (Y topi) Variabel terikat
a	: bilangan konstanta
b	: koefisien korelasi

O_i : frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	
Halaman		
Table 3.1	Jumlah Populasi Siswa Kelas XI MAN Palopo	32
Tabel 3.2	Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r	39
Tabel 4.1	Pergantian Pimpinan Sejak 1960-Sekarang	42
Tabel 4.2	Data Guru dan Tata Usaha	43
Tabel 4.3	Perkembangan Jumlah Siswa MAN Palopo	47
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana MAN Palopo	48
Tabel 4.5	Hasil Validasi Daftar Pertanyaan Persepsi Siswa	49
Tabel 4.6	Statistik Skor Angket Persepsi Siswa	51
Tabel 4.7	Distribusi dan Presentase Angket Persepsi Siswa	51
Tabel 4.8	Statistik Skor Hasil Belajar siswa	52
Tabel 4.9	Distribusi dan Presentase Hasil Belajar Siswa	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang di era modern tidak dapat dibendung lagi. Arus globalisasi begitu pesat akibat perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, dengan demikian manusia harus berusaha untuk berkompetisi dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi mulia dimuka bumi ini. Sebelum tidak tahu menjadi mengerti tata cara hidup dengan baik. Karena pendidikan merupakan proses untuk mewujudkan berbagai perilaku yang baik. Sebagaimana dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan matematika. Oleh karena itu tidak dapat disangkal bahwa

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

matematika mendasari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah perlu ditekankan agar hasil belajar yang diperoleh relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan sehingga sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya pembelajaran matematika di sekolah masih terpusat pada guru sehingga posisi guru sangat dominan.

Matematika bagi siswa merupakan sesuatu yang abstrak dan jauh dari pengalaman sehari-hari siswa sehingga sering mengakibatkan kesulitan bagi siswa dalam memahaminya. Sehingga muncul ketakutan, kebencian, dan ketidaksenangan terhadap matematika. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pemerintah dan guru selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, di antaranya perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan dan semua aspek yang tercakup dalam bidang pendidikan. Namun usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang memuaskan khususnya dalam bidang pendidikan matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian dalam bidang studi matematika yang menunjukkan hasil yang masih relatif rendah dibandingkan dengan bidang studi lainnya.

Pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah,

masyarakat dan sebagainya.² Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Media visual sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kerucut pengalaman belajar bahwa materi pembelajaran yang diingat adalah 10 % dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan dan 90% dari yang dilakukan.³ Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak ceramah, maka materi yang diingat hanya 20% saja. Tetapi sebaliknya, apabila siswa diminta untuk mengamati dan memperhatikan suatu media visual, maka materi pembelajaran yang diingat hanya 30%.

Keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan oleh seberapa baik hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakrya 1990), h.

³Rosdiana “ *Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan Menurut Kerucut Pengalaman dale*” blog Rosdiana <http://rosdianablog.blogspot.com/2013/06/fungsi-dan-manfaat-media-pendidikan.html> (13 Januari 2015)

pembelajaran matematika dengan media visual mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi matematika. Hal itu mendorong penulis untuk meneliti dan mengkaji faktor tersebut dan berusaha menyatakan dan menyusun buah pikiran secara tertulis melalui penelitian dengan judul *“Pengaruh persepsi siswa tentang Pembelajaran Dengan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa MAN Palopo terhadap pembelajaran dengan media Visual?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo?
3. Apakah persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dikemukakan pada rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga penulis akan lebih terarah dalam penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa MAN Palopo terhadap pembelajaran dengan media Visual.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif antara pembelajaran dengan media Visual terhadap hasil belajar matematika siswa agar dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan bahan masukan sebagai salah satu acuan sekolah dan guru matematika dalam memilih media pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
2. Bagi siswa, pembelajaran dengan media visual diharapkan dapat menarik minat siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penelitian ini.

F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari penafsiran berbeda yang akan digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu ditegaskan definisi operasional dari istilah tersebut sebagai berikut:

- a. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Media visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan media visual yang menampilkan gambar, grafik, serta tata dan letaknya jelas diam dalam bentuk slides. Adapun indikator Pembelajaran dengan media visual dalam penelitian ini yaitu :
 - a) Memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan.
 - b) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar.
 - c) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena siswa tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
 - d) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.
 - e) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
 - f) Meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- b. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan

pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan penelitian ini yaitu pembelajaran dengan media visual dan prestasi belajar matematika siswa.

- a. Pembelajaran media visual merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran secara teknik dan kreatif yang menampilkan gambar, grafik.
- b. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis mengadakan penelitian tentang pembelajaran dengan media visual, telah ada beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Astri Kurniasari pada tahun 2010 dengan judul *“Pengaruh Pemanfaatan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Bidang Sejarah Kelas VII SMP Negeri 8 Malang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2009/2010”*. Dalam penelitian ini, Astri Kurniasari menggunakan metode eksperimen dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh:
 - a. Media pembelajaran visual yang ada di SMP Negeri 8 Malang terutama untuk menunjang pelajaran IPS bidang sejarah siswa kelas VII antara lain atlas sejarah, peta, foto pahlawan, buku-buku pelajaran sejarah, buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran sejarah, Power Point.
 - b. Media visual yang dipakai dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan materi/topik yang sedang dibahas. Dan media visual tersebut sudah terlihat jelas bagi siswa yang duduk di bangku bagian belakang.
 - c. Siswa cukup tertarik dengan pelajaran sejarah sehingga mereka antusias untuk mengikuti pelajaran sejarah, dan mereka termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Karena ketertarikan dan antusias siswa untuk belajar lebih baik sehingga keadaan kelas lebih terkendali.
 - d. Rata-rata kelas eksperimen adalah 80 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah adalah 56. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 77 dengan nilai tertinggi 100 dan

nilai terendah 48. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak begitu jauh. Hal ini disebabkan karena soal yang diberikan pada saat post test memiliki tingkat kesukaran yang kurang. Hasil perhitungan hipotesis adalah $0,415 > 0,126$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ ada pengaruh pemanfaatan media visual terhadap hasil belajar IPS bidang sejarah siswa yang diajar dengan menggunakan media visual.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hutami Apriliani pada tahun 2011. Penelitian ini mengambil judul “*Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*” dalam penelitian ini, Hutami Apriliani menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Hutami Apriliani menunjukkan bahwa variabel penggunaan media visual diperoleh $t_{hitung} = 6,024$ dengan harga signifikansi 0,000. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X C SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan data yang diperoleh Hutami Apriliani menarik kesimpulan:

1. Penggunaan media visual pada mata pelajaran ekonomi di kelas X C SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya termasuk kategori baik dengan nilai rata – rata jawaban angket sebesar 3,22.

¹“UM Digital Repositori“ Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
<http://www.mulok.library.um.ac.id/> (10 September 2014)

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X C SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya termasuk kategori baik dengan nilai rata – rata ulangan harian sebesar 72,02.
3. Besarnya pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X C SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebesar 55,6%.²

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut membahas mengenai adanya peranan dan pengaruh pembelajaran dengan media visual dalam setiap proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih mudah disajikan dan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dibahas.

Selanjutnya, penulis berkesempatan untuk mengangkat judul tentang *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Dengan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo”*. Sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan lokasi penelitian walaupun nantinya terdapat kesamaan berupa pendapat atau kutipan yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri

² Hutami Apriliani, *“Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”* Artikel Penelitian. www.jurnal.untan.ac.id (14 Januari 2015)

maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. James o Whittaker mengemukakan belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.³ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Abdillah “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.⁴ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan pengalaman. Pengalaman pada dasarnya hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

C. Hakikat Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VI; Alfabeta : Bandung 2012), h. 33.

⁴ *Ibid*, hal 33

Belajar matematika tidak terlepas dari permainan angka-angka serta cara mengoperasikannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Matematika menurut Russefendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, keunsur yang didefinisikan. Sedangkan Hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁵

Belajar matematika tidak terlepas dari permainan angka-angka serta cara mengoperasikannya. Berikut beberapa pengertian matematika menurut para ahli

- a. James dan James mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu : aljabar, analisis dan geometri.
- b. Johnson dan Rising berpendapat bahwa matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logic, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.
- c. Reys dkk mengatakan bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.
- d. Kline mengemukakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya

⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rodaskarya, 2008), h. 1.

matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan social, ekonomi, dan alam.⁶

D. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, salah satu tugas pokoknya adalah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat dan dapat dipercaya diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan tingkah laku siswa. Salah satu data yang sering dijadikan acuan untuk menentukan taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah prestasi belajar siswa.

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁷ Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Nasrun harahap yang di kutip oleh saiful bahri Djamrah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, berpendapat bahwa prestasi belajar

⁶ Rick Kurniawan “*pengertian matematika menurut para ahli*” blog Ricki Kurnawam <http://masih-berbagi.blogspot.com/2012/08/pengertian-matematika-menurut-beberapa.html> (17 Juni 2014)

⁷ Syaiful bahri djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Cet. I : surabaya,1994), h. 19

adalah “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”.⁸ Sedangkan menurut Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dari definisi di atas serta definisi-definisi tentang belajar, matematika, prestasi belajar maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

⁸ Syaiful bahri djamarah, *Ibid*, h. 24

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor luar (eksternal) dan faktor dalam (internal). Faktor luar terdiri atas lingkungan, meliputi: lingkungan alami dan lingkungan sosial, dan instrumental meliputi: kurikulum, program, sarana dan prasarana, serta guru. Faktor dalam terdiri atas faktor fisiologis, meliputi: kondisi fisik secara umum dan kondisi pancaindera, dan faktor psikologis, meliputi: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan gaya berpikir.⁹

a. Faktor dari dalam diri siswa (Intern)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/ intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu

⁹ Salomet, *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (cet. Iv; jakarta, oktober 2003), hal 54

jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”¹⁰

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan.¹¹ Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

¹⁰ Salomet, *ibid* h. 56

¹¹ Anonim, Definisi Belajar, Prestasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi, Belajar, td. <http://zillahrahmah.blogspot.com> (14 Januari 2015)

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapa sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) Motivasi instrinsik dan (b) Motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi

ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datang dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.¹²

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa

12 Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 35

aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap

perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

E. Pembelajaran dengan Media visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وسائل), atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³ Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Berdasarkan pendapat di atas media berarti segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Di dalam dunia pendidikan tentu kita mengenal media pembelajaran, Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan- pesan pembelajaran yang disampaikan oleh

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet.V; Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003), h. 3

sumber pesan kepada penerima pesan.¹⁴ Sementara itu Gagne dan Beriggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik televisi, dan komputer.¹⁵ Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar yang wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran terbagi ke dalam beberapa bagian namun yang ditekankan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang berbasis visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.¹⁶ Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

¹⁴Agung Prabowo, “Media Pembelajaran”, blog Agung Prabowo. http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html (17 Juni 2014)

¹⁵ Azhar Arsyad, *op cit* h. 5

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 141

Lsvie & Lents mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual:

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.¹⁷

Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. Kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia siswa yang dapat menarik siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

¹⁷ Azhar Arsyad, *op cit* h.16-17

Macam-macam media visual

a. Media yang tidak diproyeksikan

Media yang tidak diproyeksikan terbagi kedalam beberapa macam yaitu media realita, model, media grafis.

1. Media realia adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.
2. Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan
3. Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.
Jenis-jenis media grafis adalah:
 - 1) Gambar / foto: paling umum digunakan

- 2) Sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.
- 3) Diagram / skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme.
- 4) Bagan / chart : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.
- 5) Grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Misal untuk mempelajari pertumbuhan.

b. Media proyeksi

Media proyeksi atau media yang memberikan gambar suatu benda terdiri dari dua macam yaitu Transparansi OHP dan Film bingkai / slide.

1. Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead transparency / OHT) dan perangkat keras (Overhead

projector / OHP). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu: Mengambil dari

bahan cetak dengan teknik tertentu Membuat sendiri secara manual.

2. Film bingkai / slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

Media merupakan alat yang menghubungkan kita dengan dunia luar. Tanpa media, kita akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang terjadi di sekeliling kita. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media adalah sumber informasi utama bagi semua orang di dunia. Namun setiap media tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dan kelebihan media visual adalah sebagai berikut:

Kelebihan media visual

1. Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.
2. Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.

Kekurangan media visual :

1. Lambat, dan kurang praktis
2. Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
3. Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.
4. Produksi, biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa media visual (gambar atau perumpamaan) dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dan dapat juga menumbuhkan minat siswa. Namun perlu dipahami bahwa media visual mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar Kehidupan seorang siswa di lingkungan sekolah, maupun kehidupan seorang mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Disatu sisi tampaknya merupakan salah satu bagian suatu kehidupan yang sangat menyenangkan, tapi mungkin pula menjadi hal yang sangat mencemaskan.

F. *Karangka Pikir*

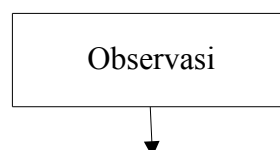
Persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual dimaksudkan sebagai tanggapan siswa terhadap kualitas pembelajaran dengan media visual. Tentu saja setiap siswa akan memberikan pendapat atau persepsi yang berbeda-beda

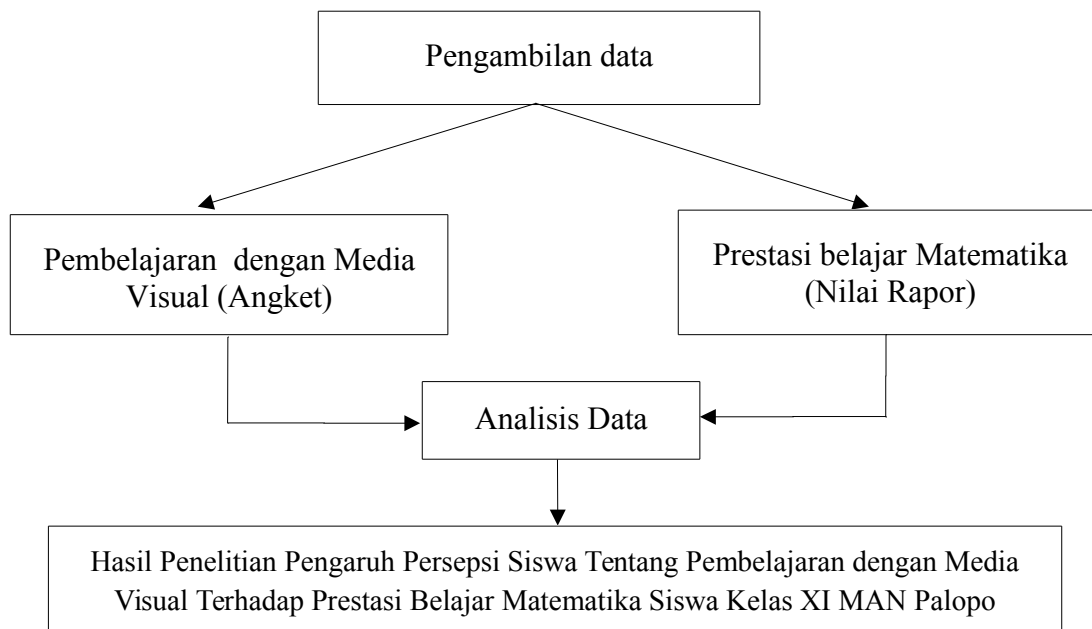
terhadap pembelajaran dengan media visual yang di gunakan di sekolah. Persepsi yang positif memungkinkan siswa tersebut akan lebih giat belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik. Namun persepsi yang negatif memungkinkan siswa untuk malas dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan menurun.

Salah satu indikator dari keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditandai dengan prestasi belajar yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa factor yang mempengaruhi prestasi antara lain faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar matematika. Pembelajaran dengan media visual merupakan faktor yang ada di luar diri siswa yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa persepsi siswa yang baik terhadap pembelajaran dengan media visual di sekolahnya sebagai media pembelajaran yang baik akan membangkitkan motivasi belajarnya sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Pedagogik adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah dan kemudian dihubungkan.¹ penelitian kuantitatif berfungsi untuk mengetahui masalah yang diteliti dengan penjelasan angka seperti hasil analisis angket, nilai prestasi belajar siswa, dan lain-lain.

Jenis penelitian dalam penelitian adalah penelitian *Ex-post facto*. Penelitian *Ex-post facto* digunakan untuk menguji apa yang telah terjadi pada objek yang secara harfiah “sesudah fakta” karena kuasa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variable lain. Penelitian *Ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009), h 7.

² M. Subana Dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Setia, 2005), h. 39.

Penelitian ini digambarkan dalam artian bahwa untuk mendapatkan data, peneliti tidak mengadakan pengajaran langsung. Peneliti hanya memberikan data berupa angket kepada responden. Hal ini karena di sekolah ini guru telah menggunakan media visual sebagai alat bantu dalam mengajar, sehingga kedatangan peneliti hanya untuk mengukur kemampuan siswa yang telah belajar melalui penggunaan media visual.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variable yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pembelajaran melalui media visual yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo yang dilambangkan dengan Y.

Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X = Pembelajaran melalui media visual

Y = Prestasi belajar matematika siswa

→ = Pengaruh Variabel X terhadap Y

Kesimpulan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara variable bebas (pemanfaatan media visual dalam hal ini adalah variable X) terhadap variable terikat (hasil belajar matematika siswa dalam hal ini adalah variable Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Jl. Dr. Ratulangi kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek (objek) penelitian yang akan diteliti. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian untuk diteliti oleh penulis.³ Sedangkan menurut Nana Sudjana, populasi adalah totalitas nilai pengukur kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai kumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan Jumlah siswa sebanyak 63 yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya, rincian dari populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi MAN Palopo

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet: XIII, Jakarta Agustus 2006). Hal 130

⁴ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Cet. III; Bandung; Persit, 1984), h.3

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS ₁	24
2	XI IPS ₂	20
3	XI IPS ₃	19
JUMLAH		63

Sumber data: sekolah MAN Palopo

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁵ Cara menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁶ Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi kurang dari 100.

D. Sumber Data

Data prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2013/2014 sedangkan data persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo dikumpulkan melalui pemberian angket yang telah disiapkan.

⁵ Tukira Teniredja dan Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2001), h. 34.

⁶ Suharsimi Arikunto, *ibid* h.134

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang pembelajaran dengan media visual pada pelajaran matematika siswa, penulis langsung memberikan angket/kuisisioner kepada setiap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa diperoleh langsung dari dokumentasi berdasarkan nilai rapor siswa kelas XI MAN Palopo semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam Penelitian, baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) digunakan instrumen sebagai berikut:

a. Angket

Angket, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan. Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden.⁷ Untuk menyatakan informasi tentang pembelajaran dengan media visual pada pelajaran matematika. Ada lima alternatif jawaban yang digunakan yaitu sangat setuju (SS) setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan skala likert untuk pertanyaan positif:

- a. Jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan skor 5
- b. Jawaban setuju (S) mendapatkan skor 4
- c. Jawaban ragu (R) mendapatkan skor 3
- d. Jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 1

⁷M. Subanat, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Cet.I Bandung: Pustaka Setia 2001), h. 135

Sedangkan untuk item pertanyaan yang negatif mendapat pengecualian dan memberi skor kebalikan dari item soal positif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, cara pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika siswa yakni diperoleh dari guru bidang studi matematika.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sahih apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Keseluruhan instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Yang dimaksud validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk mendapatkan validitas isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Valid isi mencakup khususnya, hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Sedangkan validitas sampling pada umumnya berkaitan

dengan bagaimanakah sebaiknya suatu sampel tes merepresentasikan total cakupan isi.⁸

Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Tetapi untuk memberikan gambaran bagaimana suatu tes divalidasi dengan menggunakan validitas isi, pertimbangan ahli tersebut dilakukan dengan cara seperti berikut. Para ahli, pertama diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat. Dan pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur. Pertimbangan ahli tersebut biasanya juga menyangkut, apakah semua aspek yang hendak diukur telah dicakup melalui item pertanyaan dalam tes.⁹

Data hasil validasi para ahli dari instrumen angket yang berupa daftar pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen angket. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen angket adalah sebagai berikut :

8Merlita Futriana "Metodologi Penelitian" blog Merlita Futriana
<http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/validitas-dan-reliabilitas.html>14
 september 2012.

9 *Ibid.*

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penelitian ahli ke dalam tabel yang meliputi : (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penilaian validator (V_{ji}),
- b. Mencari rata-rata hasil penelitian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus

$$\overline{K_i} = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}, \text{ dengan}$$

$\overline{K_i}$ = rata-rata kriteria ke-i

V_{ij} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-I oleh penilai ke-j

n = banyak penilai

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus

$$\overline{A_i} = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}, \text{ dengan}$$

$\overline{A_i}$ = rerata aspek ke-i

K_{ij} = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

- d. Mencari rerata total (\overline{X}) dengan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{A_i}}{n}, \text{ dengan}$$

\overline{X} = rerata total

$\overline{A_i}$ = rerata untuk aspek ke-i

n = banyak aspek

- e. Menentukan kategori validitas setiap kriteria $\overline{K_i}$ atau rerata aspek $\overline{A_i}$ atau rerata total \overline{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan ;

- f. Kategori validitasnya sebagai berikut :

$3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid

$2,5 \leq M < 3,5$ valid

$1,5 \leq M < 2,5$ cukup valid

$M < 1,5$ tidak valid

Keterangan :

$M = \frac{K_i}{\dots}$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \frac{\overline{A_i}}{\dots}$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \dots$ Untuk mencari validitas keseluruhan aspek¹⁰

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah X untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai minimal berada dalam kategori valid.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis statistik deskriptif karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sampel jenuh maka pengujian hipotesis secara statistik tidak diperlukan termasuk uji normalitas, dan uji homogenitas.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan kegiatan yang berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan pernyataan data dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan peristiwa. Statistik deskriptif dimaksudkan

¹⁰ Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (disertasi tidak diterbitkan: Surabaya: PPs UNESA.2007).

untuk menggambarkan karakteristik prestasi belajar siswa meliputi: nilai tinggi, nilai rendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi.

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{f_i}$$

Untuk skala deviasi rata-rata di gunakan rumus :

$$s^2 = n \sum_i \frac{f_i x_i^2 - \left[\sum_{i=1}^n f_i x_i \right]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left[\sum_i f_i x_i \right]^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistik tersebut dilakukan secara manual, selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yaitu *Statistical Product Service Solution (SPSS) ver.20 for windows*. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika peserta didik di gunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian Ponian Acuan Patokan (PAN) yaitu :

- a) 0% - 20% atau skor 0 – 20 di kategorikan sangat kurang
- b) 21% - 40% atau skor 21 – 40 di kategorikan Kurang
- c) 41% - 60% atau skor 41 – 60 di kategorikan Cukup
- d) 61% - 80% atau skor 61 – 80 di kategorikan Baik

e) 81% - 100% atau skor 81 – 100 di kategorikan Baik Sekali¹¹

3. Uji Hipotesis penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan derajat hubungan antara variabel terikat (Y) Dan variabel bebas (X), digunakan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{\frac{\sum X}{n} \frac{\sum Y}{n} - \frac{\sum XY}{n}}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X}{n} \right)^2 \right) \left(\frac{\sum Y^2}{n} - \left(\frac{\sum Y}{n} \right)^2 \right)}}$$

Untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh masing-masing variabel ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut: ¹²

¹¹Pie. A. Suherlian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervise Pendidikan*, (Cet, I; Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h.60

¹² Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet.7;Bandung : Alfabeta. 2009), h. 228

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Namun untuk memudahkan peneliti mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver.20 For Windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu daerah tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju serta sesuai dengan tuntunan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi, senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana serta kurikulum yang diterapkan.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Kota Palopo.

Sekolah ini adalah merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum, yaitu di Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m². Madrasah

Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo.

PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Pergantian Pimpinan sejak 1960-sekarang

No .	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970
2.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, B.A.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs.M.Jahja Hamid	1996 – 2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6.	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd.	2005 – 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 – Sekarang

Sumber Data: Yunus, S.Pd.I TU MAN Palopo, 9 September 2014

Adapun visi dan misi dari MAN Palopo adalah:¹

- a. Visi: “Terwujudnya siswa yang berimtaq dan beriptek serta mampu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya”
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap seluruh aspek kehidupan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - 3) Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.
 - 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
 - 5) Meningkatkan pencapaian hasil akademik dan non akademik, baik dalam bidang

agama maupun bidang umum

- a. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Guru adalah unsur membantu peserta didik dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh

1 Arsip Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

potensi kemanusiaannya, baik secara normal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal.

Tabel 4.2
Data Guru dan Tata Usaha

Ijazah Tertinggi	Guru		Tata Usaha	
	Tetap	Tidak Tetap	Tetap	Tidak Tetap
S.2	5	-	-	-
S.1	34	10	3	-
D3/D2/D1	-	-	-	2
SLTA	-	-	-	8
Jumlah	39	10	3	10

Sumber Data: Yunus, S.Pd.I TU MAN Palopo, 9 September 2014

1. Nama Pimpinan

No.	Nama	Jabatan	NIP
1	Dra. Maida Hawa	Kepala Sekolah	19670813 199303 2 001

2. Nama-Nama Guru Mata Pelajaran

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
1	Dra. Nujihati Sadda NIP 195512111989022001	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
2	Dra. Anna Rahmah Chalik NIP 196106231992032001	Pembina IV/a	Fiqhi
3	Drs. M. Bahrum. T NIP 196212311991011001	Pembina IV/a	Aqidah akhlak
4	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I NIP.19580919198903 1 002	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
5	Dra. Niba Manganni NIP 196107191994032001	Pembina IV/a	Seni Budaya
6	Dra. Jumrah NIP 196612311994032001	Pembina IV/a	Bahasa Inggris

7	Dra. Nurwahidah NIP 196903271995032004	Pembina IV/a	Biologi
8	Kasiatun S.Pd. NIP 19650615199302002	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia
9	Dra.Jumiati Sinarji NIP 196904071998032001	Pembina IV/a	Biologi
10	Dra. Ruhaya NIP 150284046	Pembina IV/a	Sejarah Nas dan Umum
11	Dra.Jumaliana NIP 150280392	Pembina IV/a	Matematika
12	Rahmah S.Ag.,S.Pd. NIP 197109072003122001	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia dan Matematika
13	Drs.Haeruddin NIP 150384705	Penata Muda Tik.I/III/b	Bahasa Indonesia
14	Mustakim S.E NIP 150385917	Penata Muda III/a	Ekonomi
15	Dra.Nurmiati M.Pd.I NIP 197105032005012003	Penata Muda Tk.I/III/b	Bhs. Asing (arab)
16	Dra.Uswati Khalik NIP 150293930	Penata Muda III/a	SKI dan Bhsa.Asing
17	Indarmi Renta. S.Ag. NIP 150392288	Penata Muda III/a	Bhs. Arab
18	Dra.St.Nun Ainun Yahya NIP 150397273	Penata Muda III/a	Aqidah Akhlak
17	Dra. Nurpati NIP 150401515	Penata Muda III/a	Bhs. Indonesia dan PKN
18	Drs. Abd. Muis Achmad NIP 150409682	Penata Muda III/a	Penjaskes dan Mulok
19	Sujarno S.Ag NIP 150409684	Penata Muda III/a	Geografi
20	Drs. Sofyan Lihu NIP 196809251997021001	Pembina IV/a	Matematika
21	Udding, S.Pd.	Pembina IV/a	Matematika
22	Rahmawati S.S NIP 197311020031221220098	Penata III/c	Bahasa Inggris
23	Bebet Rusmasari K,S.Pd. NIP 19790218200522002	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris
24	Hadrah S.E NIP 197302022005022003	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi
25	Darwis S.Pd. NIP 197905072006041010	Penata Muda Tk.I/III/b	Penjaskes

26	Hisdayanti, ST. NIP 197904252006042012	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia
27	Abdul Wahab, S.Si. NIP 19810732006041012	Penata Muda Tk.I/III/b	Matematika
28	Rizal Syarifuddin, S.E. NIP 19770816 2006041017	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi dan Sosiologi
29	Alahuddin, S.Fil. I NIP 197809022007011008	Penata Muda III/a	Bahasa Arab
30	Faisal Syarifuddin, ST. NIP 197708162007011024	Penata Muda III/a	Fisika
31	Sugiyah, SP. NIP 197702122007012014	Penata Muda III/a	Fisika
32	Muh. Nashir Takbir, S.Kom NIP 197809032008011006	Penata Muda II/a	TIK
33	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Fiqih
34	H. Sibenteng, BA.	-	Seni Budaya
35	Asriani Baso, S.Ag.	-	Mulok
36	Paulus Baan, S.T.	-	Fisika
37	Syahrir, S. Kom	-	TIK

Sumber Data: Yunus, S.Pd.I TU MAN Palopo, 9 September 2014

3. Nama-Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
1	Ruhaebah, SH	Penata Tk./III/d	Kepala Tata Usaha
2	Firdaus, SH.	Penata Muda III/a	Bendahara Rutin
3	Abd. Haris Nasution	Pengatur Muda II/a	Staf bendahara
4	Hj. Nihaya. S	-	Staf Tata Usaha
5	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia	-	Staf Tata Usaha
7	Ashari Abdullah S. Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiyah	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase	-	Staf Tata Usaha
9	Syahrani Somba	-	Staf Tata Usaha
10	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah

11	Sudirman	-	Cleaning Service
12	Antok	-	Cleaning Service
13	Yunus	-	Cleaning Service
14	Rini Rukmana	-	Staf Tata Usaha

Sumber Data: Yunus, S.Pd.I TU MAN Palopo, 9 September 2014

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berhasil dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Adapun perkembangan jumlah siswa MAN Palopo dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Siswa MAN Palopo

KELAS	TAHUN PELAJARAN				KET
	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	
I	178	124	142	135	
II	193	137	134	142	
III	145	167	134	109	
JUMLAH	516	428	410	386	

Sumber Data: Yunus, S.Pd.I TU MAN Palopo, 9 September 2014

c. Sarana dan Prasarana

Secara fisik, Madarasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada Madarasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2013

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Belajar	21	4566 m ²	√	-
Ruang Laboratorium IPA	1	310 m ²	√	-
Ruang Kantor	1	428 m ²	√	-
Ruang Perpustakaan	1	100 m ²	√	-
Mushallah	1	586 m ²	√	-
Aula	1	1056 m ²	√	-
Ruang Kepala Sekolah	2	28 m ²	√	-
Lab Skill	1	214 m ²	√	-
Ruang Komputer	1	214 m ²	√	-
Ruang Guru	1	214 m ²	√	-
Ruang Lab. Bahasa	1	56 m ²	√	-
Ruang TU	1	12 m ²	√	-
		448 m ²	√	-

UKS	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Basket	1	162 m ²	√	-
Lapangan Badminton	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Volley Ball	1	8 m ²	√	-
Lapangan Takraw	1	24 m ²	√	-
WC Kepsek/ Guru	2		√	-
WC Siswa	12		√	-

Sumber Data: Yunus, S.Pd.I TU MAN Palopo, 9 September 2014

2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam hasil penelitian dilakukan analisis yang terdiri dari analisis uji validitas instrumen dan analisis data hasil penelitian.

a. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Angket pembelajaran dengan media visual sebelum diberikan kepada sampel, terlebih dahulu dilakukan uji validasi dengan menggunakan validitas isi. Untuk mengetahui valid atau tidak validnya angket tersebut. Berdasarkan hasil analisis validasi instrumen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validasi Daftar Pertanyaan pembelajaran dengan media visual

No	Uraian	<i>Frekuensi Penilaian</i> 1234	\bar{K}	\bar{A}	\bar{X}	Keterangan
I	Aspek Materi Pertanyaan					
	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	$\frac{334}{3}$	3,3			Valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{334}{3}$	3.3	3,2	3,6	Valid
	3. Mencakup materi secara representative.	$\frac{333}{3}$	3			Valid
II	Aspek Konstruksi					
	1. Petunjuk mengerjakan angket dinyatakan dengan jelas.	$\frac{443}{3}$	3,7			Sangat Valid
	2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{444}{3}$	4.0	3,7	3,6	Sangat Valid
	3. Rumusan pertanyaan angket menggunakan kalimat atau perintah yang jelas.	$\frac{433}{3}$	3.3			Valid
III	Aspek Bahasa					
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{433}{3}$	4.0	3,5	3,6	Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{444}{3}$	3.3			Sangat Valid
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang					

	dikenal siswa.	$\frac{433}{3}$				
IV	Aspek Waktu Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{444}{3}$	4	4	3,6	Sangat Valid
Rata-rata penilaian total (\bar{X})					3,6	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi di atas, instrumen dikatakan valid. Hal ini dikarenakan \bar{X} untuk keseluruhan aspek berada dalam kategori cukup valid, dan nilai A_i untuk setiap aspek berada dalam kategori valid.

b. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distributor skor masing-masing variable dan sekaligus merupakan jawaban atas masalah deskriptif yang dirumuskan dalam penelitian. Skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut:

a). Variabel Pembelajaran dengan media visual (X)

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan pembelajaran dengan media visual. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Statistik Skor Angket Persepsi Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	63
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	54
Rentang Skor	41
Skor Rata-rata	76,08
Standar deviasi	8,13
Variansi	66,07

Berdasarkan table 4.6 di atas yang menggambarkan tentang skor persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual siswa kelas XI MAN Palopo menunjukkan bahwa dari 63 orang siswa mempunyai skor rata-rata interhasil angket 76.08 dengan standar deviasi 8,13 dan skor maksimum 95,00; skor minimum 54,00; variansi sebesar 66,07 serta rentang skor 41,00.

Jika skor variabel hasil angket persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 Sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi dan Persentase Skor Angket Persepsi Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Sangat Kurang	0	0%
2	21-40	Kurang	0	0%
3	41-60	Cukup	3	4,8%
4	61-80	Baik	40	63,5%
5	81-100	Baik Sekali	20	31,7%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh skor angket persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Palopo bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori sangat kurang dan kurang. Sedangkan siswa yang memiliki skor termasuk kategori cukup ada 3 orang atau sebesar 4,8%, baik ada 40 orang atau sebesar 63,5%, dan yang termasuk kategori sangat baik ada 20 orang atau sebesar 31,7%. Dengan memperhatikan tabel 4.6 dan 4.7 dapat dikatakan bahwa angket persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual pada tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori baik.

b). Variabel Prestasi belajar Matematika (Y)

Variabel prestasi belajar matematika dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Statistik Skor Prestasi belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	63
Skor Maksimum	95,00
Skor Minimum	75,00
Rentang Skor	20,00
Skor Rata-rata	81,82
Standar deviasi	6,49
Variansi	42,24

Berdasarkan table 4.8 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor prestasi belajar siswa kelas XI MAN Palopo, menunjukkan bahwa dari 63 orang siswa mempunyai skor rata-rata prestasi belajar 81,82 dengan standar deviasi 6,49

dan skor maksimum 95,00; skor minimum 75,00; variansi sebesar 42,24 serta rentang skor 20,00.

Jika skor variabel prestasi belajar matematika dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Persentase Skor Prestasi belajar Matematika Berdasarkan KKM Sekolah

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-69	Sangat kurang	0	0%
2	70-76	Kurang	16	25,39%
3	77-83	Cukup	28	44,44%
4	84-90	Biak	11	17,46%
5	91-98	Sangat baik	8	12,69%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor prestasi belajar matematika siswa MAN Palopo tahun ajaran 2013/2014 bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah, sedangkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang termasuk kategori kurang ada 16 orang atau sebesar 25,39%, siswa yang termasuk kategori sedang ada 28 orang atau sebesar 44,44%, siswa yang termasuk yang termasuk kategori baik ada 11 orang atau sebesar 17,46% dan siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali ada 8 orang atau sebesar 12,69%.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa MAN Palopo tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi siswa yang memperoleh nilai yang cukup sebanyak 28 orang dan presentase sebesar 44,44% dengan nilai rata-rata skor rata-rata yaitu sebesar 81,82.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan mencari korelasi antara variabel pembelajaran dengan media visual (X) dengan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI MAN Palopo dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{63(392112) - (4793)(5155)}{\sqrt{(4793^2 - \frac{4793^2}{63})(5155^2 - \frac{5155^2}{63})}}$$

$$r_{xy} = 0,024$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Statistica Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 20 for windows (lampiran). Hasil analisis korelasi, menunjukkan

bahwa koefisien korelasi antara X dan Y sebesar 0,024. Secara sederhana dengan melihat indeks korelasi product moment maka terdapat hubungan yang sangat rendah dan searah antara pembelajaran dengan media visual dengan prestasi belajar.

B. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan media pembelajaran dengan tujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Pada penelitian ini yang diteliti yaitu media pembelajaran yang berbasis visual yang kemudian dikaitkan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Ada beberapa keuntungan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu

1. Membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya.
2. Meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran.
3. Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar.
4. Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.
5. Menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

Untuk melihat rekapitulasi nilai isian angket persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual dan prestasi belajar terdapat dilampiran.

Hasil analisis deskriptif merupakan gambaran mengenai variabel persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual (X) dan variabel prestasi belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo (Y). Dari hasil analisis data

tersebut diperoleh bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran dengan media visual dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif angket yang menunjukkan bahwa persepsi siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh rata-rata angket sebesar 76,08; dengan standar deviasi 8,13; skor maksimum 95; skor minimum 54; dan variansi sebesar 66,07; serta rentang skor sebanyak 41.

Untuk prestasi belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif prestasi belajar. Pada tabel dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 81,83; standar deviasi sebesar 6,49; skor maksimum 95,00; skor minimum 75,00; dan variansi sebesar 42,24 serta rentang skor sebanyak 20,00. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel penjelas yaitu tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan media visual di kategorikan sedang dengan nilai rata-rata. 81,83.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat koefisien korelasi pembelajaran dengan media visual terhadap prestasi belajar matematika siswa (r_{xy}) sebesar 0,024. Terdapat hubungan yang sangat rendah dan searah antara pembelajaran dengan media visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo.

Hal ini disebabkan oleh tingginya KKM yang ditetapkan di sekolah ini, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa secara otomatis harus tinggi. Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari salah seorang guru bidang studi matematika, tingginya prestasi belajar ini merupakan salah satu cara yang sangat

tepat untuk membantu para siswa dalam kelulusan, karena di sekolah ini nilai raport juga menjadi penunjang bagi kelulusan siswa.²

² Udding, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Wawancara , 19 Agustus 2014

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya respon atau persepsi yang baik dari siswa MAN palopo tentang pembelajaran dengan media visual di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai presentase angket, dimana nilai rata-rata pertanyaan siswa yang diperoleh melalui angket sebesar 76,08; dengan standar deviasi 8,13; skor maksimum 95; skor minimum 54; dan variansi sebesar 66,07; serta rentang skor sebanyak 41,00
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar yang diperoleh siswa Madrasah Aliah Negeri (MAN) Palopo tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah rata-rata sebesar 81,83; standar deviasi sebesar 6,49; skor maksimum 95,00; skor minimum 75,00; dan variansi sebesar 42,24 serta rentang skor sebanyak 20,00.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media visual berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa Madrasah Aliah Negeri (MAN) Palopo tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi dengan bantuan SPSS terlihat nilai r sebesar 0.024.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran sebagai masukan yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca

serta instansi yang terkait. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para siswa kelas XI MAN Palopo agar kiranya lebih meningkatkan hasil belajarnya dibidang studi matematika karena hasil belajar yang diperoleh masih kurang.
2. Kepada pihak sekolah atau guru yang bersangkutan agar dapat mempertimbangkan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat serta menentukan materi-materi yang tepat untuk diajarkan dengan menggunakan media visual.
3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian bukan hanya dalam hal media pembelajaran di sekolah, memilih materi pelajaran yang sesuai kemudian dikaitkan dengan hasil belajar sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Prabowo, "*Media Pembelajaran*", blog Agung Prabowo.
http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html diakses 17-06-2014

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke 2002.

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta 2012

Bungi Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenada Media, 2005

Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Usaha Nasionl 1996

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional 1994

Esih Sukesih " *Pengertian Definisi Hasil Belajar* " Blog Esih Sukesih <http://esihkeyc.blogspot.com/2013/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>. diakses 17-06- 2014, jam 10

Hutami Apriliani, "*Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*" Artikel Peneliti.
www.jurnal.untan.ac.id

Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rodas Karya, 2008

Margono, *Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Rick Kurniawan "*pengertian matematika menurut para ahli* " blog Ricki Kurnawam <http://masih-berbagi.blogspot.com/2012/08/pengertian-matematika-menurut-beberapa.html>. diakses 17-6-2014, jam 10

Riduwan dan Akdon, *Rumus dan data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2007

UM Digital Repositori“ Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
<http://www.mulok.library.um.ac.id/>

Rosdiana “ Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan Menurut Kerucur Pengalaman dale” blog Rosdiana <http://rosdianablog.blogspot.com/2013/06/fungsi-dan-manfaat-media-pendidikan.html> (13 Januari 2015)

Salomet, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003

Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Yogyakarta : Indonesia Cerdas 2007

Sudijono Anas, *Pengantar Evluasi Pendidikan*, Jakarta 2001

Sudjana Nana, *penilaian hasil proses belajar mengajar* Bandung: Remaja Rosdakrya 1990

_____, *Metode Statistik* Bandung: Persit, 1984

Sudrajat Dan Subana M, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Pustaka Setia 2005

Suherlian Pie. A., *Konsep Dasar dan Tehnik Supervise Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000

Suherman,dkk.*Strategi pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: FMIPA Universitas pendidikan indonesia, 2003

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*, Banbung: Remaja Rosdakarya, 2007

RIWAYAT HIDUP



Fitriani, lahir di Desa Cinennung Kec. Palakka Kab. Bone pada tanggal 02 Desember 1992. Anak pertama dari delapan bersaudara. Buah cinta dari pasangan ayahanda Juma dan Ibunda Rahma. Penulis menempuh dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar pada tahun 1999 sampai tahun 2004 di SDN 032 Cinennung.

Pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan di MTs As'Adiyah pengkendekan hingga selesai pada tingkat MTs pada tahun 2007. Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Masamba, Selama 3 tahun dan dinyatakan lulus pada tingkat pendidikan SMA pada tahun 2010.

Oleh karena alasan tertentu pada tahun 2010 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Matematika hingga selesai dan berhasil meraih gelar S.Pd.